

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Manajemen *Patient Safety* di Ruang Operasi Berbasis Teori *High Reliability Organisation*

#### **5.1 Hasil Penelitian**

##### **5.1.1 Gambaran Umum Lokasi**

Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo adalah rumah sakit tipe B yang merupakan rumah sakit milik pemerintah kabupaten Sidoarjo yang berada di jalan jurusan Porong-Surabaya, tepatnya di jalan Mojopahit nomor 667Sidoarjo. Berdiri diatas lahan seluas hampir 50.000 M2 dengan luas bangunan lebih kurang 30.000 M2. Kini Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo telah dihuni oleh hampir dari 650 orang tenaga kerja yang siap melayani masyarakat, khususnya masyarakat kota Sidoarjo.

Rumah sakit mempunyai akreditasi Tipe B Pendidikan Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No: HK.02.03/I/1889/2013. Berdasarkan SK Bupati No.188 / 1229 / 404.1.1.2 / 2008 tanggal 08 September 2008. RSUD Kabupaten Sidoarjo ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dengan status BLUD penuh..

Visi RSUD Sidoarjo adalah *Menjadi Rumah Sakit yang terakreditasi internasional dalam Pelayanan, Pendidikan dan Penelitian*

Misi RSUD Sidoarjo dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan pelayanan yang berkualitas dan terakreditasi dengan mengutamakan keselamatan pasien serta kepuasan pelanggan
- 2) Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan penelitian kesehatan yang bermutu dan beretika untuk menunjang pelayanan
- 3) Mewujudkan tata kelola rumah sakit yang profesional, integritas dan beretika

Motto RSUD Sidoarjo adalah Kesembuhan Anda Adalah Kebahagiaan Kami sedangkan nilai Dasar RSUD Sidoarjo adalah Profesional, Integritas dan Beretika. Kotto dan nilai yang diterapkan dalam pelayanan diharapkan akan mampu mendukung ketercapaian visi dan misi RSUD.

Data pelayanan yang berhubungan dengan manajemen rumah sakit adalah sebagai berikut:

- |                              |                       |
|------------------------------|-----------------------|
| 1. Jumlah tempat tidur       | : 632 buah.           |
| 2. BOR (Bed Occupation Rate) | : 75% - 80%           |
| 3. LOS (Leng of Stay)        | : 4 - 5 hari.         |
| 4. Kunjungan rawat jalan     | : 700 orang per hari. |
| 5. Kunjungan IRD             | : 180 orang per hari. |
| 6. Penderita operasi         | : 25 orang per hari.  |

Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo pada saat ini sedikitnya memiliki 21 jenis layanan yang antara lain adalah:

1. Poli spesialis & sub spesialis.
2. Poli gigi.
3. Poli rehabilitasi.
4. Instalasi gawat darurat.
5. Rawat inap ICU, ICCU.
6. Konsultasi pranikah.
7. Konsultasi gizi
8. Konsultasi sex & fertilitas.
9. Konsultasi KB.
10. CT Scan.

11. Radiodiagnostik.
12. Ultrasonografi.
13. Patologi klinik & patoanatomi.
14. Hemodialisa.
15. Farmasi.
16. Treatmil test.
17. Persalinan normal atau abnormal.
18. Operasi kandungan/ syaraf.
19. Operasi bedah urologi, orthopedi, THT dan mata.
20. Echocardiograf.
21. Perawatan jenazah.

### 5.1.2 Data Umum

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan, Jenis Kelamin, Lama Bekerja di Ruang Operasi RSUD Sidoarjo**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
<b>Pendidikan Responden</b>		
D-III Keperawatan	22	50,0
Ners	20	45,5
S1 keperawatan	2	4,5
<b>Jenis kelamin</b>		
Perempuan	18	41
<u>Laki-laki</u>	26	59
<b>Lama Bekerja</b>		
1-2 tahun	4	9,8%
>3 tahun	40	90,2%

Sumber : Data Umum tahun 2021

Pada tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di ruang operasi RSUD Sidoarjo menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih berpendidikan DIII Keperawatan yaitu sebanyak 22 orang (50%) dan Ners sebanyak 20 orang (45,5%) dan S1 Keperawatan sebanyak 2 orang (4,5%) yang saat ini sedang menyelesaikan pendidikan profesi Ners. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar adalah responden laki-laki yaitu sebanyak 26 orang (59%) dan perempuan

sebanyak 18 orang (41%). Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja di ruang operasi RSUD Sidoarjo menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah bekerja >3 tahun sebanyak 40 (90,2%) dan hanya 4 orang atau 3,9% yang bekerja 1 samapi 2 tahun. 46 tahun sejumlah 30 orang (32,5%).

### 5.1.3 Data Khusus

#### 5.1.3.1 Manajemen *Patient Safety*

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Manajemen *Patient Safety* Ruang Operasi RSUD Sidoarjo**

No	Manajemen <i>Patient Safety</i>	Frekuensi	Presentase %
1	Lengkap	42	95.5
2	Kurang Lengkap	2	4.5
	Total	44	100

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui sebagian besar manajemen *patient safety* adalah lengkap yaitu sebanyak 42 orang (95,5%). Sedangkan manajemen *patient safety* yang kurang lengkap hanya 2 orang (4,5%).

#### 5.1.3.2 Kepemimpinan Siaga

**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Siaga Ruang Operasi RSUD Sidoarjo**

No	Manajemen <i>Patient Safety</i>	Frekuensi	Presentase %
1	Cukup	6	13.6
2	Baik	38	86.4
3	Kurang	0	0
	Total	44	100

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui sebagian besar kepemimpinan siaga adalah baik yaitu sebesar 38 orang (86,4%). Sedangkan kepemimpinan siaga yang cukup sebesar 6 orang (13,6%).

### 5.1.3.3 Budaya Keselamatan Pasien

**Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Budaya Keselamatan Pasien Ruang Operasi RSUD Sidoarjo**

No	Manajemen <i>Patient Safety</i>	Frekuensi	Presentase %
1	Cukup	7	15.9
2	Baik	37	84.1
3	Kurang	0	0
Total		44	100

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui sebagian besar budaya keselamatan pasien adalah baik yaitu sebesar 37 orang (84,1%). Sedangkan budaya keselamatan pasien yang cukup sebesar 7 orang (15,9%).

### 5.1.3.4 Keandalan

**Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Keandalan Ruang Operasi RSUD Sidoarjo**

No	Manajemen <i>Patient Safety</i>	Frekuensi	Presentase %
1	Cukup	11	25
2	Baik	33	75
3	Kurang	0	0
Total		44	100

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui sebagian besar kenadalan adalah baik yaitu sebesar 33 orang (75%). Sedangkan budaya keselamatan pasien yang cukup sebesar 11 orang (25%).

## 5.2 Tabulasi silang

**Tabel 5.6 Tabulasi Silang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Manajemen Patient Safety di Ruang Operasi Berbasis Teori High Reliability Organisation**

### 5.2.1 Kepemimpinan Siaga

No	Manajemen Patient Safety	Faktor-faktor			Total	prosentase
		Kepemimpinan Siaga				
		cukup	Baik	kurang		
1	Lengkap	2	40	0	42	95,5
2	Kurang lengkap	2	0	0	2	4,5
Total		4	40	0	44	100

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 4.4 (a) menunjukkan hasil crosstabb atau tabulasi silang menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen *patient safety* di ruang operasi berbasis teori *high reliability organisation* menunjukkan total 44 responden penelitian didapatkan responden yang melakukan manajemen patient safety dengan lengkap sebanyak 42 responden (95,5%) dan sebanyak 2 responden (4,5%) adalah kurang lengkap. Dari yang melakukan manajemen patient safety lengkap yang menilai kepemimpinan siaga Sebagian besar baik adalah 40 responden (90,9%%), dan yang cukup sebanyak (4.5 %).

### 5.2.2 Budaya Keselamatan kerja

No	Manajemen Patient Safety	Faktor-faktor			Total	prosentase
		Budaya Keselamatan Kerja				
		cukup	Baik	kurang		
1	Lengkap	4	38	0	42	95,5
2	Kurang lengkap	2	0	0	2	4,5
Total		6	38	0	44	100

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 4.4 (b) menunjukkan hasil crosstabb atau tabulasi silang menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen *patient safety* di ruang operasi berbasis teori *high reliability organisation* menunjukkan total 44 responden penelitian didapatkan responden yang melakukan manajemen patient safety dengan lengkap sebanyak 42 responden (95,5%) dan sebanyak 2 responden (4,5%) adalah kurang lengkap. Dari yang melakukan manajemen patient safety lengkap yang menilai budaya keselamatan kerja Sebagian besar baik adalah 38 responden (86,4%), dan yang cukup sebanyak 4 responden (9,1 %).

### 5.2.3 Keandalan

No	Manajemen Patient Safety	Faktor-faktor Keandalan			Total	prosentase
		cukup	Baik	kurang		
		1	Lengkap	9		
2	Kurang lengkap	2	0	0	2	4,5
Total		11	33	0	44	100

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 4.4 (c) menunjukkan hasil crosstabb atau tabulasi silang menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen *patient safety* di ruang operasi berbasis teori *high reliability organisation* menunjukkan total 44 responden penelitian didapatkan responden yang melakukan manajemen patient safety dengan lengkap sebanyak 42 responden (95,5%) dan sebanyak 2 responden (4,5%) adalah kurang lengkap. Dari yang melakukan manajemen patient safety lengkap yang menilai keandalan Sebagian besar baik adalah 33 responden (75%), dan yang cukup sebanyak 9 responden (20,1 %).

### 5.3 Hasil Uji Regresi

**Tabel 5.7 Tabulasi Silang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Manajemen *Patient Safety* di Ruang Operasi Berbasis Teori *High Reliability Organisation***

Variabel	Koefien Regresi	T hitung	Sign t	Keterangan
Manajemen Patient Safety (Y1)	.743	1.336	.189	
Kepemimpinan Siaga (X1)	.073	-4.220	.000	Signifikan
Budaya Keselamatan (X2)	.072	3.056	.004	Signifikan
Keandalan (X3)	.004	.915	.366	Tidak signifikan
R Square 0,774				

Nilai konstanta sebesar 0,743, hal ini berarti bahwa Manajemen *Patient Safety* akan sebesar 0,743 jika Kepemimpinan siaga, budaya keselamatan pasien dan keandalan sama dengan nol. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Manajemen *Patient Safety* akan menurun jika tidak ada Kepemimpinan siaga, budaya keselamatan pasien dan keandalan.

Variabel kepemimpinan siaga (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap Manajemen *Patient Safety*, dengan koefisien regresi sebesar 0,073 menunjukkan bahwa apabila kepemimpinan siaga meningkat sebesar 1 persen maka Manajemen *Patient Safety* akan meningkat sebesar 0,073 persen dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikan (*sig*) sebesar 0,000, nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan 0,05 maka pengaruh kepemimpinan siaga terhadap Manajemen *Patient Safety* adalah signifikan.

Variabel budaya keselamatan pasien (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap Manajemen *Patient Safety*, dengan koefisien regresi sebesar 0,072 menunjukkan bahwa apabila budaya keselamatan pasien meningkat sebesar 1 persen maka Manajemen *Patient Safety* akan meningkat sebesar 0,073 persen dengan asumsi variabel bebas yang lain



konstan. Nilai signifikan (*sig*) sebesar 0,004, nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan 0,05 maka pengaruh budaya keselamatan pasien terhadap Manajemen *Patient Safety* adalah signifikan.

Variabel keandalan ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap Manajemen *Patient Safety*, dengan koefisien regresi sebesar 0,004 menunjukkan bahwa apabila keandalan meningkat sebesar 1 persen maka Manajemen *Patient Safety* akan meningkat sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikan (*sig*) sebesar 0,366, nilai ini jauh lebih besar dibandingkan dengan 0,05 maka pengaruh keandalan terhadap Manajemen *Patient Safety* adalah tidak signifikan.

Berdasarkan perhitungan SPSS, nilai terhitung kepemimpinan 4,220 dan budaya keselamatan pasien sebesar 3,056, sedangkan *p value* sebesar 0,000, sehingga *p value* <5% ( $0,000 < 0,05$ ), artinya ada pengaruh signifikan variabel kepemimpinan siaga dan budaya keselamatan pasien terhadap Manajemen *Patient Safety*. Sedangkan nilai *t* hitung keandalan sangat kecil yaitu 0,915 dengan *p value* 0,366. artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel keandalan terhadap Manajemen *Patient Safety*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemimpinan dan budaya keselamatan maka manajemen *patient safety* akan semakin baik, begitu pula sebaliknya.

Koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,774 yang berarti 77,4% variasi pada variabel dependen manajemen *patient safety* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen kepemimpinan dan budaya keselamatan. Sedangkan sisanya 22,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

Dari hasil analisis di atas maka :

- 5.2.1 Hipotesis 1 ditolak yang berarti bahwa Faktor Kepemimpinan siaga mempengaruhi manajemen patient safety di ruang operasi RSUD Sidoarjo
- 5.2.2 Hipotesis 2 ditolak yang berarti bahwa Faktor budaya keselamatan pasien mempengaruhi manajemen patient safety di ruang operasi RSUD Sidoarjo
- 5.2.3 Hipotesis 3 diterima yang berarti bahwa Faktor keandalan tidak berpengaruh terhadap manajemen patient safety di ruang operasi RSUD Sidoarjo